



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph3307>

HUBUNGAN *PERCEIVED SEVERITY* DENGAN PENERAPAN PHBS RUMAH TANGGA DI MASA PANDEMI COVID-19 PADA MASYARAKAT DI DESA SIMBANG

Dwi Murty Wardani Hermanzah¹,^K Yusriani², Andi Asrina³

^{1,2,3} Peminata Promosi Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi^(K): yusriani.yusriani@umi.ac.id

hermanzahdwi@yahoo.com¹, yusriani.yusriani@umi.ac.id², andi.asrina@umi.ac.id³

ABSTRAK

Covid-19 ditetapkan oleh WHO sebagai pandemi global pada maret 2020, untuk itu pemerintah mengeluarkan kebijakan layanan *promotif* dan *preventif*. Dalam hal ini untuk menghimbau penerapan PHBS termasuk PHBS rumah tangga. PHBS sendiri belum sepenuhnya terlaksana di masyarakat, jika merujuk hal tersebut bahwa persoalan kesehatan pada masyarakat disebabkan oleh kebiasaan dan persepsi, hal ini seperti yang diungkapkan oleh Rosenstock mengenai *Health Belief Model* khususnya *perceived severity*. Berdasarkan data Dinkes Kabupaten Maros di Kecamatan Simbang cakupan ber PHBS 25% dan yang belum ber PHBS 75%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pendekatan *perceived severity* dengan penerapan PHBS rumah tangga di masa pandemi covid-19 pada masyarakat di Desa Simbang Kabupaten Maros. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian *kuantitatif* dengan desain *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat dalam hal ini ibu rumah tangga yang memiliki bayi/balita berjumlah 290 orang. Pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling* dengan jumlah 166 orang. Metode analisis data menggunakan uji bivariat dengan uji korelasi *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan hasil uji *chi-square* variabel *perceived severity* ($p\text{-value}=0.063$). Berdasarkan hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa tidak adanya hubungan antara persepsi keseriusan dengan penerapan PHBS rumah tangga, dimana ini dikarenakan adanya faktor lain yang lebih mendominasi masyarakat dalam menerapkan PHBS rumah tangga di masa pandemi covid-19.

Kata Kunci : *Covid-19*; PHBS; Rumah Tangga; *Perceived Severity*.

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnal.woph@umi.ac.id

Article history :

Received : 13 Mei 2022

Received in revised form : 29 Mei 2022

Accepted : 18 Oktober 2022

Available online : 30 Oktober 2022

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

Covid-19 was designated by WHO as a global pandemic in March 2020, for that the government issued policies, promotive and preventive services in this case calling for the implementation of PHBS including household PHBS. PHBS itself has not been fully implemented in the community, if you refer to this that health problems in the community are caused by habits and perceptions, this is as expressed by Rosentock regarding the Health Belief Model, especially perceived severity. Based on data from the Maros District Health Office in Simbang District, the coverage of PHBS is 25% and those who have not PHBS are 75%. This study aims to determine the relationship between the perceived severity approach and the application of household PHBS during the Covid-19 pandemic in the community in Simbang Village, Maros Regency. The research method used is a quantitative study with a cross-sectional design. The population in this study is the community in this case housewives who have babies/toddlers totaling 290 people. Sampling by purposive sampling method with a total of 166 people. Data analysis method used bivariate test with Chi-square correlation test. The results showed the results of the Chi-square test variable perceived severity ($p\text{-value}=0.063$). Based on the results of the study, it was concluded that there was no relationship between the perception of seriousness and the application of household PHBS, which was due to other factors that dominated the community in implementing household PHBS during the Covid-19 pandemic.

Keywords : Covid-19; PHBS; household; perceived Severity.

PENDAHULUAN

Coronavirus atau dikenal Virus Corona (2019-nCoV) ini muncul pertama kali di Kota Wuhan, China di akhir tahun 2019. *World Health Organization* (WHO) menetapkan pandemi Covid-19 ini dilandasi pada perkembangan kasus Covid-19 yang berkembang secara signifikan serta berkelanjutan. Pada tanggal 04 oktober tahun 2020 data situation report Covid-19 menyatakan bahwa negara dengan kasus tertinggi di dunia adalah Negara Amerika. WHO juga mencatat kasus terkonfirmasi di Amerika sejumlah 16.990.036 kasus dengan jumlah kasus kematian sebanyak 568.358 kasus atau dengan persentase *case fatality rate* sebesar 3.3%.¹ Indonesia sendiri kasus Covid-19 mengalami signifikansi setiap harinya. *Case Fatality Rate* (CFR) akibat Covid-19 yakni berada pada 3-4%. Pada tanggal 03 Oktober 2020 Covid-19, persentase CFRnya sebesar 3.7% ini membuktikan persentase kematian akibat Covid-19 cukup tinggi.² Peningkatan jumlah kasus berlangsung cukup cepat, dan menyebar. Berdasarkan data-data di atas terlihat bahwa penyebaran Covid-19 terus terjadi secara signifikan setiap harinya, dan juga penyebaran saat ini bukan saja oleh pelaku perjalanan tetapi lebih banyak karena transmisi lokal dan dalam keluarga maka akan berdampak pada peningkatan kasus.

Sulawesi Selatan sendiri khususnya kabupaten Maros menempati urutan ke-4 kasus Covid-19 tertinggi di provinsi Sulawesi Selatan. Dari data yang dirilis website resmi pemerintah Sulsel Tanggap Covid-19 terdapat kasus suspek 349 kasus, 4040 sembuh, 47 orang meninggal sehingga total konfirmasi yakni 4087 kasus Covid-19 di kabupaten Maros ini berarti masih terjadi peningkatan kasus Covid-19 dan dimana juga perlu ditingkatkannya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) terutama dalam lingkup rumah tangga.³ Sejak bulan Januari 2020, pemerintah Indonesia baik dari pusat hingga pemerintah daerah sudah mengeluarkan berbagai upaya. Mulai dari membuat kebijakan, program, dan melakukan layanan-layanan promotif dan preventif. Upaya promotif yang dilakukan pemerintah untuk menekan penyebaran covid-19 yaitu dengan memperhatikan kebersihan diri, mencuci tangan sebelum

dan sesudah melakukan aktivitas dengan menggunakan sabun dan air mengalir dan lain. Hal tersebut merupakan bagian dari indikator dari PHBS rumah tangga dan memerlukan peningkatan pembinaan terutama di masa pandemi covid-19 dan juga perubahan perilaku pada masyarakat diharapkan bisa meningkatkan kesadaran dan kepatuhan masyarakat terhadap penerapan PHBS rumah tangga.⁴

Merujuk pada hal sebelumnya bahwa persoalan kesehatan umumnya disebabkan oleh kebiasaan dan persepsi masyarakat yang dimana menganggap jika penyakit belum menyebabkan seseorang tidak dapat beraktivitas seperti biasanya, maka masyarakat akan terus melakukan kebiasaannya. Artinya jika penyakit tersebut tidak dirasakan berbahaya atau menghambat aktivitas, maka masalah tersebut bukan masalah besar yang harus ditakutkan, sama halnya dengan penerapan PHBS meskipun masyarakat sudah sering mengikuti, jika belum merasa percaya akan manfaat PHBS ataupun belum menghambat aktivitasnya maka masyarakat akan tetap mengadopsi perilaku yang tidak baik. Hal ini seperti yang diungkapkan Rosenstock (1974) yang kemudian dikembangkan oleh Champion dan Skinner dalam Glanz dalam teori *Health Belief Model* (HBM) dimana HBM menjadi pertimbangan seseorang sebelum mereka berperilaku sehat. Ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Gomo et al (2013) yang mengungkapkan bahwa PHBS masyarakat ditentukan oleh sudut pandang (persepsi), pengetahuan, sikap, kepercayaan, tradisi dalam masyarakat yang bersangkutan.⁵ Disamping itu penerapan PHBS ini sendiri selama masa pandemi Covid-19 terutama dalam lingkup PHBS rumah tangga belum sepenuhnya diterapkan atau dilaksanakan dilihat dari masih rendahnya cakupan ber PHBS.

Health Belief Model (HBM) sendiri merupakan bentuk penjabaran teori *psikososial* yang digunakan untuk menjelaskan perilaku pencegahan. Teori ini menjelaskan bahwa ketika individu percaya akan sesuatu maka individu tersebut akan berusaha untuk melakukan tindakan tertentu untuk mencapai hal yang dipercayainya tersebut.⁶ Dalam HBM ada 6 dimensi, dimana salah satu dimensinya yakni *perceived severity*, persepsi individu tentang seberapa serius atau parah suatu penyakit. Covid-19 ini sendiri suatu penyakit serius yang tidak hanya menyerang organ saluran pernapasan tetapi dapat menyebabkan kematian serta berpengaruh kepada aktivitas lainnya.⁷ Merujuk hal tersebut, bahwa masyarakat memegang peranan penting dalam memutus rantai penularan dengan penerapan PHBS dan HBM khususnya *perceived severity*. *Perceived severity* merupakan salah satu model yang dapat digunakan untuk menilai perubahan perilaku serta dalam mengambil tindakan untuk melakukan pencegahan terhadap penularan Covid-19 serta penerapan PHBS rumah tangga. PHBS sendiri merupakan suatu upaya memberikan pengalaman belajar, dalam hal menjaga, memelihara dan meningkatkan kesehatan melalui berbagai cara seperti komunikasi, edukasi, strategi promkes dan lain lain, untuk itu pentingnya diterapkan PHBS rumah tangga.⁸ Tetapi tidak dipungkiri bahwa PHBS Rumah Tangga ini sendiri pada masyarakat belum sepenuhnya terlaksana, karena masih banyak masyarakat yang tentu saja belum peduli terhadap kebersihan lingkungan mereka.

Hasil pengambilan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Maros mengenai PHBS di Wilayah Kabupaten Maros, ada 14 kecamatan yang dipantau PHBS rumah tangga dimana rekapitulasi PHBS

tatanan rumah tangga tahun 2020 di masa pandemi covid-19 ada 3 kecamatan yang cakupan belum ber PHBS nya tinggi dan Kecamatan Simbang berada pada urutan ke-3. Di kecamatan Simbang cakupan yang ber PHBS 25% dan belum ber PHBS 75% atau dalam artian berada dalam zona kuning.⁹ Untuk pengambilan data dari Kader Posyandu di Desa Simbang didapatkan data bahwa rumah tangga yang memiliki bayi, balita dan ibu hamil ada 290 KK. Dan dari wawancara dengan petugas Puskesmas Simbang bahwasanya masih banyaknya masyarakat yang belum menerapkan PHBS ini dikarenakan beberapa faktor seperti lokasi yang jauh dari pelayanan kesehatan, medan perjalanan yang sulit, terhalangnya komunikasi antara masyarakat dan juga petugas kesehatan dan masih banyak lagi faktor lain.

Berdasarkan hal tersebut sehingga muncul pemikiran untuk melihat dan mendeskripsikan hubungan persepsi masyarakat dengan penerapan PHBS Rumah Tangga. Sehingga menggunakan konsep HBM. Berdasarkan hasil uraian sebelumnya dan beberapa data sebelumnya penulis menyimpulkan bahwa masyarakat sudah tahu tentang PHBS tetapi masih belum menganggap itu penting apalagi di masa pandemi covid-19 dan juga keyakinan/kepercayaan individu ini bisa menjadi penghambat dan pendukung masyarakat dalam menerapkan PHBS ini. Hal inilah yang mendasari untuk melakukan penelitian tentang Hubungan *Perceived Severity* dengan Penerapan PHBS Rumah Tangga di Masa Pandemi covid-19 di Desa Simbang Kabupaten Maros.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *kuantitatif* dengan menggunakan desain *cross sectional* melalui pendekatan survei. Penelitian *cross sectional* ini adalah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasional, atau pengumpulan data. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 18 Maret – 14 April 2022. Lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah Desa Simbang yang terletak di Kecamatan Simbang Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat dalam hal ini ibu rumah tangga yang memiliki bayi/balita sebanyak 290 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang dimana teknik pengambilan sampel dilakukan dengan pertimbangan tertentu sesuai yang dikehendaki peneliti.

Besar sampel ditentukan dengan menggunakan rumus *Lameshow* dimana didapatkan jumlah sampel sebanyak 166 orang. Dimana cara untuk mendapatkan responden adalah dengan mendatangi rumah masyarakat yang memiliki bayi/balita kemudian memberikan kuesioner untuk dijawab. Untuk kategori pada variabel *perceived severity* yaitu cukup dan kurang yang dimana merujuk pada *skala likert* dengan empat pilihan jawaban yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju dengan skor 4-1, dan mendapatkan kriteria objektif cukup jika skor responden $\geq 62,5\%$ dan kurang jika skor responden $< 62,5\%$. Data primer merupakan data yang diperoleh dari pernyataan penelitian yang akan dibagikan kepada responden menggunakan kuesioner. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari instansi terkait. Pengolahan data dilakukan dengan cara komputerisasi dengan

menggunakan SPSS. Analisis data dilakukan dengan analisis univariat dan analisis bivariat dimana bertujuan untuk mendapatkan gambaran umum dengan melihat distribusi frekuensi serta untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan menggunakan uji *chi-square* dengan tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$.

HASIL

A. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Responden

Umur	n	%
17-19 tahun	5	3
20-29 tahun	89	53,6
30-39 tahun	47	28,3
≥ 40 tahun	25	15,1
Pendidikan	n	%
Tidak Sekolah	5	3
SD/Sederajat	39	23,5
SLTP/SMP	55	33,1
SLTA/SMA/SMK	60	36,1
Perguruan Tinggi	7	4,2
Pekerjaan	n	%
IRT	152	91,6
Petani	10	6
Pedagang	1	0,6
Kader	2	1,2
Bidan	1	0,6
Total	166	100

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa karakteristik kelompok umur responden yang paling banyak adalah kelompok umur 20-29 Tahun sebanyak 89 orang (53,6%), sedangkan kelompok umur < 20 Tahun paling sedikit sebanyak 5 orang (3,0%). Tingkat pendidikan menunjukkan responden paling banyak adalah pada tingkat pendidikan menengah yakni SMA/SMK sebanyak 60 orang (36,1) dan yang paling sedikit yaitu tidak bersekolah sebanyak 5 orang (3,0%). Jenis pekerjaan yaitu paling banyak sebagai ibu rumah tangga sebanyak 152 orang (91,6%) dan yang paling sedikit sebagai pedagang dan bidan sebanyak masing-masing 1 orang (0,6%).

B. Variabel Yang Diteliti

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan *Perceived Severity* (Keseriusan)

Keseriusan	n	%
Cukup	54	32,5
Kurang	112	67,5
Penerapan	n	%
Cukup Menerapkan	156	94
Kurang Menerapkan	10	6
Total	166	100

Berdasarkan tabel 2 mengenai distribusi responden berdasarkan *perceived severity* (keseriusan) menunjukkan bahwa responden yang memiliki persepsi cukup sebanyak 54 orang

(32,5%) sedangkan yang memiliki persepsi kurang sebanyak 112 orang (67,5%). Distribusi responden penerapan PHBS rumah tangga menunjukkan bahwa responden yang cukup menerapkan PHBS sebanyak 156 orang (94,0%) sedangkan yang memiliki persepsi kurang sebanyak 10 orang (6,0%).

C. Analisis Bivariat

Tabel 3. Hubungan *Perceived Severity* dengan Penerapan PHBS Rumah Tangga

<i>Perceived Severity</i>	Penerapan PHBS RT				Total		<i>p-value</i>
	Cukup		Kurang		n	%	
	n	%	n	%			
Cukup	48	88,9	6	11,1	54	100,0	0,063
Kurang	108	96,4	4	3,6	112	100,0	
Total	156	94,0	10	6,0	166	100,0	

Berdasarkan tabel 3. mengenai *perceived severity* (keseriusan) dengan penerapan PHBS rumah tangga menunjukkan dari 54 responden dengan persepsi cukup terdapat 88,9% yang cukup menerapkan PHBS dan 11,1% yang kurang menerapkan, sedangkan 112 responden dengan persepsi kurang terdapat 96,4% cukup menerapkan dan 3,6% yang kurang menerapkan PHBS. Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai $p = 0,063$ karena nilai $p > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak ada hubungan antara *perceived severity* dengan penerapan PHBS rumah tangga di masa pandemi Covid-19 di Desa Simbang Kabupaten Maros Tahun 2022.

PEMBAHASAN

Perceived severity yaitu persepsi seseorang mengenai keseriusan atau keparahan penyakit yang meliputi kegiatan evaluasi terhadap konsekuensi klinis dan medis seperti kematian, cacat dan sakit dan kemungkinan konsekuensi sosial (seperti efek kondisi pekerjaan, kehidupan keluarga, dan hubungan sosial) kombinasi kerentanan dan keparahan telah diberi label sebagai ancaman yang dirasakan.¹⁰ Keyakinan tentang keseriusan masalah kesehatan pada tiap orang memiliki variasi. Derajat keseriusan dapat dinilai baik oleh tingkat rangsangan emosional yang diciptakan oleh pemikiran tentang penyakit serta oleh jenis kesulitan yang diyakini individu akan diciptakan kondisi kesehatan tertentu untuknya. Individu tentu saja dapat melihat pada masalah kesehatan yang dari sudut pandang medis atau sosial. keseriusan yang dirasakan individu dari suatu kondisi tertentu, mencakup implikasi yang lebih luas dan lebih kompleks seperti efek penyakit pada pekerjaannya, pada kehidupan keluarganya dan juga hubungan sosialnya.¹¹ Penyebaran dan penularan Covid-19 sangat cepat dan merupakan penyakit berbahaya. Perilaku hidup bersih dan sehat sendiri merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktekkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan individu keluarga kelompok dalam menolong dirinya sendiri dalam bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan derajat kesehatan. Rumah tangga ber PHBS berarti mampu menjaga, meningkatkan, dan melindungi kesehatan anggota keluarga dari macam ancaman penyakit dan lingkungan yang tidak kondusif dalam penerapan hidup sehat.¹²

Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya hubungan antara *perceived severity* dengan penerapan PHBS rumah tangga di masa pandemi Covid-19 di Desa Simbang. Pada penelitian ini faktor karakteristik individu mempunyai hubungan dengan hasil penelitian diatas. Umur dikaitkan dengan informasi dan pengalaman yang diterima dimana umur dalam penelitian ini berada pada rentang 20-29 tahun merupakan usia untuk mendapatkan pengalaman dan informasi yang lebih diutamakan yang berpengaruh, pendidikan dalam penelitian ini pendidikan menengah memiliki persentase tertinggi, pekerjaan responden pada penelitian ini kebanyakan sebagai ibu rumah tangga yang dimana ini diharapkan memiliki peluang yang lebih besar bagi ibu dalam memperhatikan PHBS keluarganya, sehingga walaupun responden dengan persepsi keseriusan kurang 108 (96,4%) dengan kategori cukup menerapkan tidak menghalangi individu untuk menerapkan PHBS rumah tangga.

Hasil penelitian yang sejalan dengan penelitian sebelumnya yang didapatkan hasil uji statistik didapatkan $p\text{-value}=0,658$ yang berarti tidak terdapat hubungan yang bermakna antara persepsi keparahan atau keseriusan dengan perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS.¹³ Tidak adanya hubungan antara persepsi keseriusan ini dengan perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS yang kemungkinan disebabkan oleh faktor lain yang dimana walaupun warga binaan pemasyarakatan (WBP) menganggap memiliki persepsi serius tentang HIV/AIDS akan tetapi WBP masih banyak memiliki perilaku tidak baik seperti didorong oleh lingkungan yang tidak sehat dan dorongan dari teman sekitar WBP sehingga menyebabkan tidak berperilaku sesuai dengan apa yang mereka persepsikan. Sedangkan penelitian yang tidak sejalan dilakukan oleh Andi Asrina et al (2022) dimana didapatkan hasil bahwa untuk persepsi keseriusan atau keparahan memiliki hubungan tetapi sangat lemah.¹⁴

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat hubungan antara *perceived severity* dengan penerapan PHBS rumah tangga di masa pandemi Covid-19 dikarenakan faktor lain yang mempengaruhi. Menurut teori Lawrence Green (1980) ada 3 faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan yakni faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, kepercayaan, dan lain-lain), faktor pendukung seperti lingkungan fisik, fasilitas, dan sebagainya, dan faktor pendorong seperti sikap dan perilaku petugas kesehatan dan lain-lain.¹⁵

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Hubungan *Perceived Severity* dengan Penerapan PHBS Rumah Tangga di Masa Pandemi Covid-19 Pada Masyarakat di Desa Simbang Kabupaten Maros Tahun 2022, maka dapat disimpulkan tidak adanya hubungan *perceived severity* dengan penerapan PHBS rumah tangga dengan hasil analisis statistik uji *chi-square p-value* 0.063 ($>0,05$). Persepsi keseriusan tidak memiliki hubungan dikarenakan adanya pengaruh sikap, perilaku petugas kesehatan dalam penerapan PHBS sesuai dengan penjelasan dalam teori menurut *Lawrence Green* mengenai perilaku kesehatan. Bagi masyarakat Desa Simbang perlu untuk mencari dan meningkatkan informasi agar pandangan atau persepsi mengenai keparahan atau keseriusan menjadi lebih baik agar dapat

meningkatkan penerapan PHBS. Bagi instansi terkait, dalam hal ini perangkat desa, kader kesehatan ataupun bidan desa bisa memberikan dorongan baik berupa memberikan edukasi, motivasi, kegiatan yang berhubungan dengan PHBS khususnya PHBS rumah tangga agar tercipta masyarakat yang sehat dan produktif.

DAFTAR PUSTAKA

1. WHO. Weekly epidemiology update [Internet]. who.int. 2020. Available from: <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/situation-reports>
2. Afro RC. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Terhadap Protokol Kesehatan Saat Pandemi Covid-19 Pada Masyarakat Jawa Timur: Pendekatan Health Belief Model. *J Community Mental Health Public Policy*. 2021;3(1):1–10.
3. SulSel Tanggap Covid-19. Data Pantauan Covid-19 Di Sulawesi Selatan [Internet]. covid19.sulselprov.go.id. 2021. Available from: <https://covid19.sulselprov.go.id/data>
4. Petra Suluh MG. Pendekatan Health Belief Model Dalam Penerapan Protokol Kesehatan Masa Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Kupang [Internet]. Vol. 7. Nusa Cendana; 2021. Available from: http://skripsi.undana.ac.id/index.php?p=show_detail&id=1425&keywords=
5. Gomo MJ, Umboh JML, Pandelaki AJ. Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Sekolah Pada Siswa Kelas Akselerasi Di Smpn 8 Manado. *J e-Biomedik*. 2013;1(1):503–5.
6. Priyo et al. Efektifitas Penerapan Health Belief Model Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). 2018;5(2):88–105. Available from: <https://journal.unimma.ac.id/index.php/nursing/article/view/2447/1350>
7. Kaniawati ED, Badriah DL, Wahyuniar L, Susianto S, Ropii A. Pengaruh Intervensi Health Belief Model Dan Seft Terapi Terhadap Perilaku Merokok Pada Kelompok Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat Rotusu (Rokok Untuk Susu Dan Protein Lainnya) Di Kecamatan Rancah 2020. *J Public Health Innov*. 2021;2(1):76–92.
8. Tentama F. Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Demi Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Jawa Tengah. *J Pemberdaya Public Has Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2018;1(1):13.
9. Dinkes M. Rekapitulasi PHBS Tatanan Rumah Tangga Kabupaten Maros 2020. 2020.
10. Glanz K, Rimer BK, Kasinadhuni V. *Health Behavior And Health Education*. 4th ed. F.By C TO, editor. 2008.
11. Rosenstock. Historical Origins of The Health Belief Model. *Health Education Monographs*. Health Educ Monogr [Internet]. 1974;2(4):328--335. Available from: <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1177/109019817400200403>
12. Depkes RI. Booklet Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Rumah Tangga. Dep Kesehatan RI. 2014;1–48.
13. Mindayani S, Hidayat H. Analisis Perilaku Pencegahan Penularan HIV/AIDS Dengan Pendekatan Health Belief Model (HBM) Pada WBP Di Lapas Kelas IIA Padang. *J Kesehat*. 2019;7621(1):33–43.
14. Asrina A, Aliuddin AA, Idris FP. Hubungan Pendekatan Health Belief Model Dengan

- Penerapan Protokol Kesehatan 3M Di Poliklinik Badan Layanan Umum Daerah Rumah Sakit Umum Manokwari. *Muslim Community Heal.* 2022;3 No.3:95–109.
15. Hariadi AHW, Yusriani Y, Sudirman S. Pengetahuan Masyarakat dalam Penerapan Protokol Kesehatan di Wilayah kerja Puskesmas Bontonompo I Gowa: Public Knowledge in the Application of Health Protocols in the working area of the Bontonompo I Health Center Gowa. *JMCH* [Internet]. 2021 Oct.13 [cited 2022 Aug.5];2(4):117-24. Available from: <http://www.pasca-umi.ac.id/index.php/jmch/article/view/688>.
 16. Rahman R, Sididi M, Yusriani Y. Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Kampung Nelayan Untia. *Jurnal Surya Muda.* 2020 Aug 31;2(2):119-31.
 17. Herlina H, Yusriani Y, Idris FP. Pendekatan Health Belief Model Dalam Komunikasi Interpersonal Tentang Protokol Kesehatan Antara Ibu Hamil dan Petugas Kesehatan: Health Belief Model Approach in Interpersonal Communication About Health Protocols Between Pregnant Women and Health Workers. *JMCH* [Internet]. 2021 Oct.13 [cited 2022 Aug.5];2(4):41-55. Available from: <http://www.pasca-umi.ac.id/index.php/jmch/article/view/695>.